

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini, menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan.

Masalah pendidikan sudah mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dipandang dari sudut pendidikan, generasi muda merupakan aset yang sangat berharga. Generasi-generasi muda yang saat ini masih berada dibangku sekolah merupakan generasi penerus bangsa. Mereka akan melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia dan akan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan pada masa sekolah menjadi penentu masa depan bangsa Indonesia ini. Untuk membentuk generasi muda yang dapat dibanggakan, diharapkan guru dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar dan diharapkan pula para guru menguasai materi

¹ Depdiknas.Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta: Sinar Grafika.cet III)
Hal.5

pembelajaran dengan baik. Begitu pula dalam proses belajar-mengajar diharapkan para guru mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak melalui model maupun metode pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila hasil dari pembelajaran tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa, hasil pembelajaran tersebut murni dari pengetahuan siswa, serta hasil belajar tidak terikat pada situasi ditempat mencapai tetapi juga pada situasi lain.² Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah seorang yang menjadi tenaga kependidikan yang mendidik dan membimbing peserta didiknya supaya memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Selama proses pembelajaran sebagai seorang pendidik, seorang guru harus lebih jeli lagi dalam melihat keadaan peserta didik di dalam kelas maupun ketika berada di luar pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran, guru diharuskan bisa menyusun strategi pembelajaran yang ampuh sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang ampuh dapat dilaksanakan dengan pemilihan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan. Begitu pula dengan pola mengajarnya. Dalam mengajar guru juga perlu memperhatikan lintasan belajar peserta didik, yakni dari rendah, sedang, tinggi.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal. 79

Kurikulum 2013 yang menerapkan pendidikan karakter yang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kecerdasan baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan, serta dapat menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa. Kurikulum 2013 memadukan beberapa materi pembelajaran menjadi satu tema, sehingga peserta didik akan mempelajari berbagai materi pembelajaran tanpa mereka sadari dalam satu pertemuan. Namun saat ini untuk matematika tidak lagi masuk ke dalam tema, akan tetapi berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran.

Matematika sendiri dalam perkembangannya masih ada peserta didik yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, membosankan dan ada pula yang beranggapan bahwa matematika adalah sebuah momok bagi mereka. Tidak jarang masih ada siswa yang memiliki nilai rendah di mata pelajaran ini. Hal ini karena masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan metode konvensional dan kurang memperhatikan litasan belajar anak. Dalam pembelajaran matematika saat ini, peserta didik diharapkan dapat mengkreasikan pemikiran dan pengetahuan mereka. Tugas guru tidak hanya aktif mentransfer pengetahuan, melainkan juga diperlukan untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang baik bagi siswa. Dalam menciptakan kondisi belajar yang baik ini guru dapat merencanakan jalannya pembelajaran dengan materi yang sesuai agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Dalam merencanakan jalannya pembelajaran, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menentukan strategi dan model pembelajaran matematika. Model yang digunakana harus tepat dan disesuaikan dengan situasi

maupun kondisi dari peserta didik, usia mereka, waktu maupun variabel lainnya dan yang lebih penting lagi metode pembelajaran harus tetap mengacu pada hakikat matematika dan teori belajar.³

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Trajectory*. *Learning Trajectory* adalah keterampilan mengajar yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan tugas-tugas untuk mendorong perkembangan berfikir peserta didik dari satu tingkatan ketingkatan berikutnya.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Trajectory* ini diharapkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dapat lebih meningkat lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Retno Prihatiningsih bahwa dengan menggunakan model *Learning Trajectory* ini, nilai yang didapatkan oleh peserta didik dinyatakan lebih baik dari sebelumnya. Yakni dengan rata-rata 83,76 sudah berada diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan peserta didik yang diajar dengan tidak menggunakan model *Learning Trajectory* memiliki nilai yang kurang baik, dengan rata-rata 77,96.⁴

³ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 55

⁴ Retno Prihatiningsih, *Pengaruh Model Learning Trajectory terhadap Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas II SDN Sambi 01 Tahun Ajaran 2015/2016*, (Kediri: Skripsi tidak diterbitkan, 2016) hal. vii

Sama halnya dengan penelitian dari Retno, penelitian dari Laili Hidayatu Sholihah membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Learning Trajectory*, peserta didik dapat mencapai semua indikator dari pembelajaran. Dari 5 indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, peserta didik yang memiliki kemampuan akademis tinggi dapat mencapai semua indikator yang sudah ditentukan. Namun, peserta didik yang memiliki kemampuan akademis sedang dan rendah dapat mencapai 3 indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.⁵

Berdasarkan kedua skripsi tersebut, diketahui bahwasanya dengan menggunakan model *Learning Trajectory* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik, yakni menjadi lebih baik lagi. Walaupun kedua skripsi tersebut menggunakan model pembelajaran yang sama yakni *Learning Trajectory* yang berbeda, namun menggunakan materi pembelajaran, kelas yang dijadikan penelitian serta jenis penelitian yang berbeda, akan tetapi memiliki hasil penelitian yang hampir sama, yaitu dengan menggunakan model *Learning Trajectory* dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penelitian milik Retno menggunakan model *Learning Trajectory* dengan metode memberikan latihan-latihan soal secara berkala, sedangkan penelitian Laili mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Trajectory* ini.

Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti akan menggunakan media pembelajaran yang

⁵ Laili Hidayatu Sholihah, *Analisis Hipotesis Lintasan Belajar (Hypothetical Learning Trajectory) dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII MTsN Gandusari Tahun Ajaran 2017/ 2018*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.2018) hal. vii

dapat membantu tersampainya materi kepada peserta didik, selain itu dalam pemilihan materi juga berbeda karena untuk menguji apakah dengan menggunakan model *Learning Trajectory* tetap berhasil walaupun dengan materi pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, di MI Manba'ul 'Ulum masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Sudah ada berbagai cara yang dilakukan guru selain menjelaskan materi, yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling membantu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Dari latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Model *Learning Trajectory* Terhadap Kemampuan Mengerjakan Soal Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”**. Model *Learning Trajectory* ini merupakan suatu lintasan belajar dan berpikir anak dalam berbagai macam level dan aktivitas pembelajaran yang mungkin menarik bagi mereka. Karena materi yang disampaikan lebih runtut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Dan karena pembelajaran dengan model *Learning Trajectory* ini didesain dengan memperhatikan kondisi peserta didik, sarana dan prasana yang ada dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan. Dengan penelitian ini diharapkan nantinya peserta didik dapat mencapai suatu tingkatan berpikir. Begitu pula bagi guru, dapat memberikan referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran .

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakaang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru matematika kurang bervariasi
- b. Peserta didik cenderung merasa bosan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi
- c. Hasil belajar peserta didik rendah
- d. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tanpa ada kegiatan lain.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang sangat luas. Oleh sebab itu peneliti member batasan masalah secara jelas dan terfokus, antara lain:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Trajectory*
- b. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yakni apakah terdapat perbedaan kemampuan mengerjakan soal bangun datar peserta didik yang diajar dengan model *Learning Trajectory* dan peserta didik yang tidak diajar dengan *Learning Trajectory* pada kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut
Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan mengerjakan soal bangun datar peserta didik yang diajar dengan model *Learning Trajectory* dan peserta didik yang tidak diajar dengan *Learning Trajectory* pada kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diajukan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan saja, belum didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada perbedaan kemampuan mengerjakan soal bangun datar peserta didik yang diajar dengan model *Learning Trajectory* dan peserta didik yang tidak diajar dengan *Learning Trajectory* pada kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan kemampuan mengerjakan soal bangun datar peserta didik yang diajar dengan model *Learning Trajectory* dan peserta didik yang tidak diajar dengan *Learning Trajectory* pada kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan pengaruh Model *Learning Trajectory* terhadap kemampuan mengerjakan soal bangun datar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan model *Learning Trajectory* sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b. Bagi peneliti, dapat menyumbangkan pemikiran peneliti. Serta untuk mengetahui fakta di lapangan tentang penggunaan model *Learning Trajectory*.
- c. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahan penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan dalam penegasan istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas⁷.

c. *Learning Trajectory*

Suatu lintasan belajar yang menggambarkan tujuan pembelajaran, proses belajar dan berpikir anak pada berbagai macam level, dan aktivitas pembelajaran yang mungkin menarik bagi peserta didik⁸.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 664

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Cet. 5*. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2013), hal. 50

⁸ Anesa Surya, “*Learning Trajectory* Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)” dalam www.jurnal.fkip.uns.ac.id, diakses 19 September 2018

d. Bangun datar

Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada bidang (permukaan) datar dan hanya memiliki panjang dan lebar. Bangun datar adalah bangun yang rata dan mempunyai dua dimensi yakni hanya memiliki panjang dan lebar, serta dibatasi oleh garis lurus dan garis lengkung.⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model *Learning Trajectory* terhadap kemampuan mengerjakan soal bangun datar kelas IV MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung merupakan penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam kemampuan mengerjakan soal bangun datar pada peserta didik. Pada variabel kemampuan mengerjakan soal bangun datar peneliti akan memberikan tes kepada siswa berupa tes tulis untuk melihat kemampuan peserta didik.

⁹ Julius Hambali, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*, (Bandung: Bumi Akasara.1996), hal. 43

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang penjelasan kurikulum 2013, mata pelajaran matematika sub bab bangun datar, dan penjelasan mengenai model pembelajaran *Learning Trajectory*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang pengertian dan jenis metode penelitian, penentuan objek penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai rumusan masalah

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran